

PENGERTIAN DAN SEJARAH FILSAFAT ISLAM

Sri Haryati¹ Aidatun Nisrina Nurul Firdaus² Sriyono Fauzi³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : ukhtyharyati98@gmail.com

A B S T R A K

Filsafat merupakan ilmu yang sudah ada sejak dulu. Sebagai seorang manusia yang terlahir di era globalisasi saat ini banyak yang menjadi pelajaran berharga yang kita dapatkan. Seperti masuknya pemikiran filsafat ke dunia Islam, sebagaimana filsafat merupakan satu ilmu yang terlahir dari bangsa Yunani lalu diterjemahkan oleh filsuf Islam dan dikorelasikan dengan Al-Quran untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi umat Islam. Filsafat Islam merupakan hasil pemikiran umat Islam secara keseluruhan yang disinari dengan ajaran-ajaran Islam. Filsafat Islam memandang sebuah objek yang dikembalikan pada konteks ajaran Islam. Seiring berkembangnya zaman sehingga lahirlah filsuf-filsuf dari Islam seperti; Al-Kindi, Al-Razi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibn Rusyd dan Al-Ghazali.

Kata Kunci: Filsafat, Filsafat Islam, Sejarah

A B S T R A C T

Philosophy is a science that has existed for a long time. As humans who were born in the current era of globalization, we have learned many valuable lessons. Like the entry of philosophical thought into the Islamic world, as philosophy is a science that was born from the Greeks and then translated by Islamic philosophers and correlated with the Koran to overcome the problems being faced by Muslims. Islamic philosophy is the result of the thinking of Muslims as a whole which is illuminated by Islamic teachings. Islamic philosophy views an object that is returned to the context of Islamic teachings. As time progressed, Islamic philosophers were born, such as; Al-Kindi, Al-Razi, Al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Rushd and Al-Ghazali.

Keyword : Philosophy, Islamic Philosophy, History

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan ilmu yang sudah ada sejak tahun 2000 SM. Perkembangan ilmu filsafat muncul pada masa peradaban Yunani kuno. Filsafat Yunani merupakan ilmu sejarah yang sangat penting membentuk perubahan pola pikir manusia dari mitosentrism menjadi logosentrism. Filsafat memperkenalkan banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas yang dapat dipikirkan secara logika.

Dalam mempelajari filsafat, harus memiliki pengetahuan yang luas sebagai hasil dari rasa cinta dan keingintahuan mengenai kebenaran suatu pemikiran. Filsafat didasari oleh rasa keingintahuan tentang lingkungan alam dan fenomena alam dan kehidupan.

Pada abad ke-20 filsafat mengalami perkembangan menjadi filsafat kontemporer yang menjadi ciri khas pemikiran filsafat itu sendiri yang berasal dari bahasa dan etika sosial. Dalam mengartikan filsafat banyak muncul pemikiran ganda dikarenakan perbedaan tafsir dari banyaknya ahli dan banyaknya pemikiran yang muncul. Pemikiran

yang berlandaskan filsafat adalah pemikiran rasional, kritis, logis dan memiliki dasar pengetahuan yang relevan dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Filsafat Islam sendiri mengalami perkembangan dan terjadi banyak perdebatan antar apara ahli. Kemajuan dan perkembangan dalam mempelajari filsafat menghasilkan filsafat Islam yang ilmunya memiliki sifat hibriditas atau mengambil berbagai unsur dari filsafat dan bukan dari pemikiran Islam yang dipaksakan.

Dalam filsafat Islam, ada tiga unsur yang menjadi dasar dan saling memiliki korelasi antaranya yaitu, ilmu, filsafat, dan agama. Hal ini menjelaskan mengenai kedudukan masing-masing sebagai filsafat ilmu, filsafat, dan filsafat agama atau Islam. Tentunya ketika membahas filsafat Islam tak luput juga dengan sejarah filsafat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif. Sutama menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena alam, peristiwa, dan aktivitas sosial. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen kunci dalam penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Melalui pendekatan ini, peneliti menggambarkan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan kemudian mengkaji sebab-sebab dari kondisi yang diteliti. Kemudian peneliti akan menjelaskan rencana monitoring, pelaksanaan dan evaluasi dari penelitian tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi serta hasil literatur yang relevan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang disebut analisis interaktif. Analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis interaktif, proses analisis dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga seluruh data terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat dan Filsafat Islam

Filsafat secara bahasa berasal dari kata *falsafah* dan *philosophy* yang artinya kebijaksanaan. Kata filsafat sendiri telah digunakan sejak 470 SM oleh *Phytagoras* dan diperjelas dan banyak digunakan oleh filsuf Socrates. Secara terminology, ada beberapa filsuf dari bangsa Yunani yang memperkenalkan filsafat sebagai berikut:

1. Plato, memiliki pedapat bahwa filsafat merupakan pengetahuan untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran asli karena kebenaran yang mutlak hanya ada di tangan Tuhan.
2. Aristoteles, berpendapat bahwa filsafat merupakan ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat ilmu metafisika, logika, retorika, etika, dan estetika.
3. Immanuel Kant, filsuf dari barat menjelaskan pemikirannya bahwa filsafat adalah ilmu pokok dan sebagai dasar pengetahuan yang mencakup 4 persoalan yaitu
 - a. Apa yang dapat kita ketahui, dijawab oleh metafisika
 - b. Apa yang kita kerjakan, dijawab oleh etika
 - c. Apa yang dinamakan manusia dijawab oleh antropologi, dan
 - d. Sampai mana harapan kita,dijawab oleh agama

4. Rene Descrates, mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang hakikat bagaimana wujud alam yang sebenarnya.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, oleh W. J. S. Poewadarminta, filsafat adalah spekulasi dengan makna “dengan renungan dalam-dalam atau teori” dan “bersifat spekulasi untung-untungan”. Dengan mengetahui bahwa filsafat bersifat untung-untungan makadisiplin filsafat dipandang tidak memiliki landsan yang objektif. Filsafat dimaksudkan sebagai bentuk upaya untuk menemukan kebenaran agama sudah menyiapkan apa yang dicari filsafat sebab agama adalah kebenaran itu sendiri.

Agama dan filsafat merupakan dua hal yang berbeda yang tidak dapat disamakan sifatnya. Filsafat tidak menyediakan kebenaran dan sebagaimana sifatnya yaitu mencintai kebenaran sehingga para filsuf dapat disebut sebagai pecinta kebenaran. Filsafat Islam terdiri dari dua kata yaitu filsafat dan Islam. Dua kata tersebut mengandung makna yang berbeda. Filsafat sendiri adalah cara berpikir yang bersifat subjektif sedangkan Islam adalah agama yang bersifat mutlak. Persamaan antara filsafat dan agama adalah keduanya dapat mempengaruhi pemikiran manusia.

Islam sebagai agama yang mutlak berisi tentang ajaran yang dipatuhi dan diingat oleh manusia sebagai sumber hukum, etika, tauhid, dan sebagainya. Islam dijabarkan sebagai agama yang absolut, sebagai wahyu yang menjelaskan tentang pengetahuan Allah SWT yang tidak terbatas. Islam adalah sesuatu yang didefinisikan sebagai wahyu dan agama bukan sebagai pemikiran seperti yang telah didefinisikan oleh manusia secara subjektif. Ada perbedaan antara wahyu dan agama dengan pemikiran tentang wahyu dan agama. Wahyu dan agama adalah dua hal yang memiliki sifat asli dan tidak dapat diubah oleh manusia sedangkan pemikiran tentang wahyu dan agama adalah pemikiran yang berkembang dan akan terus berkembang sesuai dengan jaman.

Filsafat merupakan pemikiran yang rasional. Hal inilah yang membedakan antara Islam dengan filsafat sebab beberapa ajaran Islam tidak dapat dijelaskan dengan rasional sekalipun Islam menghargai adanya rasionalitas tersebut. Filsafat sendiri berdasarkan dari akal dan pemikiran manusia sedangkan Islam bersadarkan dari iman manusia.

filsafat Islam merupakan pemikiran dari filsuf tentang kenabian, kemanusiaan, dan alam yang dilandasi ajaran Islam sebagai suatu pemikiran yang logis. Selain itu filsafat Islam memiliki pandangan mengenai ruang waktu serta materi dan kehidupan. Filsafat Islam sendiri menyatukan dua hak yaitu wahyu dan akal, akidah dan hikmah, agama dan filsafat.

Filsafat Islam mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dan memperluas aspek ilmu yang ada dalam pemikiran Islam seperti *ushul fiqh*, tasawuf dan ilmu pemikiran Islam lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa filsafat Islam mendapatkan pengaruh banyak oleh filsafat Yunani. Hal ini dikarenakan adanya kontak antara umat Islam dengan kebudayaan Yunani pada saat penulisan ilmu-ilmu Islam. Pola pikir bangsa Yunani mempengaruhi zaman Dinasti Abbasiyyah baik dari sistem dan susunannya.

Para filsuf muslim mengkiblatkan sebagian besar pemikirannya pada Aristoteles dan Plato. Dibeberapa aspek, para filsuf muslim mengikuti pola pikir filsafat para ahli dari Yunani tersebut. Mereka mengambil beberapa pemikiran dari Yunani lalu mengembangkannya. Ada tiga aspek filsafat Islam yaitu:

1. Filsafat Islam membahas mengenai masalah yang telah dibahas oleh filsuf Yunani seperti Ketuhanan, roh, dan alam. Namun, para filsuf Islam mengembangkan hasil akhir dan menambahkan pemikiran mereka kedalam filsafat yang mereka kembangkan tersebut.
2. Filsafat Islam membahas mengenai masalah yang belum dibahas oleh generasi sebelumnya seperti kenabian.
3. dalam filsafat Islam ada perbedaan dengan filsafat yaitu mereka menggabungkan antara agama dengan filsafat, akidah dan hikmah serta wahyu dan akal.

Kelahiran filsafat Islam dilatarbelakangi oleh adanya usaha filsuf menerjemahkan naskah ilmu filsafat kedalam bahasa Arab.

Sejarah Filsafat Islam

Pemikiran rasional-filosofis Islam lahir bukan dari pihak luar melainkan dari kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an, khususnya dalam kaitannya dengan upaya-upaya untuk menyesuaikan antara ajaran tekstual dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pada awal perkembangan Islam, ketika Rasul SAW masih hidup, semua persoalan bisa diselesaikan dengan cara ditanyakan langsung kepada beliau, atau diatasi lewat jalan kesepakatakan diantara para sahabat. Akan tetapi, hal itu tidak bisa lagi dilakukan setelah Rasul SAW wafat padahal persoalan-persoalan semakin banyak dan rumit seiring dengan perkembangan Islam yang demikian cepat. Jalan satu-satunya adalah kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan lewat berbagai pemahaman.

Filsafat Islam merupakan filsafat yang seluruh cendekianya adalah muslim. Ada sejumlah perbedaan besar antara filsafat Islam dengan filsafat lain. Pertama, meski semula filsuf-filsuf muslim klasik menggali kembali karya filsafat Yunani terutama Aristoteles, dan Plotinus, namun kemudian menyesuaikannya dengan ajaran Islam. Kedua, Islam adalah agama tauhid. Maka, apabila dalam filsafat lain masih 'mencari Tuhan', dalam filsafat Islam justru Tuhan sudah ditemukan, dalam arti bukan berarti sudah usang, dan tidak dibahas lagi, namun filsuf Islam lebih memusatkan perhatiannya kepada manusia, dan alam, karena sebagaimana diketahui, pembahasan Tuhan hanya akan menjadi sebuah pembahasan yang tak pernah ada finalnya.

Filsafat Islam merupakan hasil pemikiran umat Islam secara keseluruhan yang disinari dengan ajaran-ajaran Islam. Ada yang mengatakan bahwa pada saat sekarang ini apakah filsafat Islam masih ada, sebagian ada yang mengatakan bahwa filsafat Islam telah dirubah dengan pemikiran Islam. Seorang tokoh dari mesir Hasan Hanafi dan Hamid Thahir mengatakan bahwa filsafat Islam saat ini masih ada. Apabila ada yang mengatakan filsafat Islam sudah tidak ada lagi itu salah besar bagi mereka. Banyak ilmu-ilmu yang berkembang seperti ilmu kalam, tasawuf, ushul fiqh itu sebenarnya bagian dari filsafat Islam karena menggunakan metode-metode filsafat. Salah seorang dosen kairo Jamal Marzuqi mengatakan bahwa filsafat Islam saat itu tidak lagi ada, tetapi telah berubah menjadi pemikiran Islam.

Dalam sejarah, pertemuan Islam (kaum muslimin) dengan filsafat, terjadi pada abad-abad ke-8 masehi atau abad ke-2 Hijriah, pada saat Islam berhasil mengembangkan sayapnya dan menjangkau daerah-daerah baru. Dalam abad pertengahan, filsafat dikuasai oleh umat Islam. Buku-buku filsafat Yunani, diseleksi dan disalur seperlunya, serta diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Minat dan gairah mempelajari filsafat dan

ilmu pengetahuan waktu itu begitu tinggi karena pemerintahlah yang menjadi pelopor serta pioner utamanya. Dua imperium besar pada masa itu, yakni Abbasiyah dengan ibu kotanya Bagdad (di Timur), dan Umayyah dengan ibu kotanya Kordova (di Barat) menjadi pusat peradaban dunia yang menghasilkan banyak orang bergelut dalam dunia kefilsafatan. Untuk mengetahui sejarah perkembangan filsafat Islam, maka kehadiran para filosof muslim dalam dunia kefilsafatan dari masa ke masa harus ditelusuri.

Dalam sejarah perkembangan filsafat Islam, filosof pertama yang lahir dalam dunia Islam adalah Al-Kindi (796-873 M). Ide-ide al-Kindi dalam filsafat misalnya, filsafat dan agama tidak mungkin ada pertentangan. Cabang termulia dari filsafat adalah ilmu tauhid atau teologi. Filsafat membahas kebenaran atau hakekat. Kalau ada hakekat-hakekat mesti ada hakekat pertama (الاول الا حق) (yakni Tuhan). Ia juga membicarakan tentang jiwa dan akal. Pemikiran Al-Kindi dalam sejarah perkembangan filsafat Islam dilanjutkan oleh Al-Razi (865-925 M), sehingga filsafat Islam pada waktu itu berkembang pesat berkat adanya kedua tokoh ini.

Filosof besar ketiga dalam sejarah perkembangan filsafat Islam ialah Al-Farabi (872-950 M). Dia banyak menulis buku-buku tentang logika, etika, ilmu jiwa dan sebagainya. Ia menulis buku "Tentang Persamaan Plato dan Aristoteles", sebagai wujud keyakinan beliau bahwa filsafat Aristoteles dan Plato dapat disatukan. Filsafatnya yang terkenal adalah filsafat emanasi.

Selanjutnya, filosof setelah al-Farabi adalah Ibnu Sina (980-1037 M). Nama Ibnu Sina terkenal akibat dua karangan beliau yakni al-Qanun Fiy al-Tibb yang merupakan sebuah Ensiklopedia tentang ilmu kedokteran yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada abad ke-12 M, dan menjadi buku pegangan di universitas-universitas Eropa, dan al-Syifa al-Qanun yang merupakan Ensiklopedia tentang filsafat Aristoteles dan ilmu pengetahuan. Di dunia Barat, beliau dikenal dengan Avicenna (Spanyol Aven Sina) dan popularitasnya di dunia Barat sebagai dokter melampaui popularitasnya sebagai filosof, sehingga ia diberi gelar dengan "the Prince of the Physicians". Di dunia Islam sendiri, ia diberi gelar al-Syaikh al-Ra'is atau pemimpin utama dari filosof-filosof.

Filosof selanjutnya adalah Ibnu Miskawaih (1030 M). Beliau lebih dikenal dengan filsafat akhlaknya yang tetuang dalam bukunya, Tahzib al-Akhlaq. Menurutnya, akhlak adalah sikap mental atau jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran yang dibawa sejak lahir. Kemudian ia berpendapat bahwa jiwa tidak berbentuk jasmani dan mempunyai bentuk tersendiri. Jiwa memiliki tiga daya yang pembagiannya sama dengan pembagian al-Kindi. Kesempurnaan yang dicari oleh manusia ialah kebijakan dalam bentuk ilmu pengetahuan dan tidak tunduk pada hawa nafsu serta keberanian dan keadilan.

Filosof berikutnya adalah al-Ghazali. Selain filosof, al-Ghazali juga termasuk sufi. Jalan yang ditempuh al-Ghazali diakhir masa hidupnya meninggalkan perasaan syak yang sebelumnya mengganggu jiwanya. Keyakinan yang hilang dahulu ia peroleh kembali.

Berdasarkan dari uraian-uraian terdahulu, maka dapat dipahami bahwa perkembangan filsafat Islam, pada mulanya terwariskan dari karangan-karangan filosof Yunani, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Latin, dan berpengaruh bagi ahli-ahli fikir Eropa sehingga ia diberi gelar penafsir (comentator), yaitu penafsir filsafat

Aristoteles. Perkembangan filsafat Islam, hidup dan memainkan peran signifikan dalam kehidupan intelektual dunia Islam. Jamal al-Dīn al-Afgani, seorang murid Mazhab Mulla Shadra saat di Persia, menghidupkan kembali kajian filsafat Islam di Mesir. Di Mesir, sebagian tokoh agama dan intelektual terkemuka seperti Abd. al-Halim Mahmud, Syaikh al-Azhar al-marhum, menjadi pengikutnya.

Filsafat Islam di Persia, juga terus berkembang dan memainkan peran yang sangat penting meskipun terdapat pertentangan dari kelompok ulama Syi'ah. Tetapi patut dicatat bahwa Ayatullah Khoemeni, juga mempelajari dan mengajarkan al-hikmah (filsafat Islam) selama berpuluhan puluh tahun di Qum, sebelum memasuki arena politik, dan juga Murtadha Muthahhari, pemimpin pertama Dewan Revolusi Islam, setelah revolusi Iran 1979, adalah seorang filosof terkemuka. Demikian pula di Irak, Muhammad Baqir al-Shadr, pemimpin politik dan agama yang terkenal, adalah juga pakar filsafat Islam.

SIMPULAN DAN SARAN

Agama dan filsafat merupakan dua hal yang berbeda yang tidak dapat disamakan sifatnya. Filsafat tidak menyediakan kebenaran dan sebagaimana sifatnya yaitu mencintai kebenaran sehingga para filsuf dapat disebut sebagai pecinta kebenaran. Islam adalah sesuatu yang didefinisikan sebagai wahyu dan agama bukan sebagai pemikiran seperti yang telah didefinisikan oleh manusia secara subjektif. Filsafat Islam merupakan pemikiran dari filsuf tentang kenabian, kemanusiaan, dan alam yang dilandasi ajaran Islam sebagai suatu pemikiran yang logis.

Filsafat Islam mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dan memperluas aspek ilmu yang ada dalam pemikiran Islam seperti *ushul fiqh*, tasawuf dan ilmu pemikiran Islam lainnya. Sehingga lahirlah filsuf-filsuf dari Islam seperti; Al-Kindi, Al-Razi, Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibn Rusyd dan Al-Ghazali. Dari beberapa tokoh sejarah filsafat Islam tersebut tentunya pasti mengalami pasang surut dan mengalami beberapa pertentangan dari umat Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (1992). Aspek Epistemologis Filsafat Islam. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, (50), 9-22.
- Abdullah, A. (2020). *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. IRCiSoD.
- Achmad, G. (1982). *Filsafat Islam*. Faza Media.
- Afrizal, M. (2014). Filsafat Islam di Mesir Kontemporer.
- Aravik, H., & Amri, H. (2019). Menguak Hal-Hal Penting Dalam Pemikiran Filsafat al-Kindi. *Jurnal Salam*, 192.
- Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung:Yrama Widya,2016).
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik.
- Astuti, *Sejarah Perkembangan Filsafat Islam (Mulai Penerjemahan Filsafat Yunani sampai Kemunduran)*, Vol.10, Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islam.
- Gozali, M. (2016). Agama dan Filsafat dalam pemikiran Ibnu Sina. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* , 1 (2), 22-36.

- Hidayatulloh, T., & Saumantri, T. (2024). Filsafat Islam Kontemporer. CV. *Strata Persada Academia*, 1-144.
- Islam, A. F. M. F. (2022). A. Sejarah Filsafat Hukum Islam A. Faktor Munculnya Filsafat Islam. *FILSAFAT HUKUM ISLAM*, 20.
- Masang, A. (2020). Kedudukan Filsafat Dalam Islam. *PILAR*, 11(1).
- Sri Wahyuningsih, *Sejarah Perkembangan Filsafat Islam*, Vol.7, Jurnal Mubtadiin, 2021.
- Soleh, A. K. (2014). Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam. *Tsaqafah*, 10(1), 63-84.
- Suaedi, Pengantar Filsafat Ilmu, (bogor: penerbit IPB Press, 2016).
- Wahyuningsih, S. (2021). Sejarah Perkembangan Filsafat Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 82-99.
- Wahyu Rinjani, *Masuknya Filsafat ke Dunia Islam*, Vol.3, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2021.
- Wiyono, M. (2016). Pemikiran Filsafat Al-Farabi. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 67-80.